

Pengaruh Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKS Islam Bahagia

Muhammad Aziz Andriansyah

Pendidikan IPS Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

muhammadazizandriansyah9@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of vocational competence on the work readiness of twelfth-grade students at SMKS Islam Bahagia. The study is motivated by the persistently high unemployment rate among vocational high school graduates, which indicates a mismatch between graduates' competencies and the demands of the labor market. This research employed a quantitative method with a survey approach. The population of this study consisted of 55 twelfth-grade students from the accounting vocational program, with a saturated sampling technique applied. Data were collected through questionnaires, while data analysis was conducted using correlation analysis, coefficient of determination, and simple linear regression. The results show that vocational competence has a strong and positive relationship with students' work readiness, with a correlation coefficient of 0.768. The coefficient of determination of 0.589 indicates that vocational competence contributes 58.9 percent to students' work readiness, while the remaining 41.1 percent is influenced by other factors. The results of the simple linear regression analysis indicate that vocational competence has a significant effect on students' work readiness, with a significance value of 0.000. Based on these findings, it can be concluded that improving vocational competence plays an important role in enhancing the work readiness of vocational high school students. Therefore, schools are expected to strengthen competency-based learning that aligns with the needs of business and industry.

Keywords: *Vocational Competence; Vocational High School Students; Work Readiness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS Islam Bahagia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa kelas XII program keahlian akuntansi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi, koefisien determinasi, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keahlian memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,768. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,589 menunjukkan bahwa kompetensi keahlian memberikan kontribusi sebesar 58,9% terhadap kesiapan kerja siswa dan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi keahlian berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja

Article info

Received 16 Desember 2025

Revised 22 Desember 2025

Accepted 27 Desember 2025

muhammadazizandriansyah9@gmail.com

Copyright@2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

siswa SMK. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat pembelajaran berbasis kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja; Kompetensi Keahlian; Siswa SMK.

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang semakin pesat, perlu adanya pengembangan kompetensi yang diadakan sekolah untuk peserta didiknya. Sekolah secara umum adalah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal dimana penyelenggaranya dilakukan oleh negara maupun swasta (Hendarman & Rohanim, 2020). Sekolah memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam membantu sumber daya manusia dalam mengembangkan ilmu dan kompetensinya.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang dibuat oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dapat dikelola melalui pendidikan formal salah satunya yakni pada jenjang sekolah menengah kejuruan dan pelatihan (Dau, Thoharudin, & Relita, 2019). Sekolah menengah kejuruan juga fokusnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja, siap berwirausaha dan siap melanjutkan perguruan tinggi. Namun banyak dari peserta didik SMK yang setelah lulus berkeinginan untuk bekerja. Akan tetapi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari lulusan SMK ada sebanyak 9,01% pada tahun 2024 yang mana ini lebih tinggi dari jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menjadi perhatian pemerintah, lembaga pendidikan dan kementerian ketenagakerjaan bahwa lulusan SMK yang seharusnya siap bekerja, namun masih dalam posisi belum bekerja (menganggur).

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2024	
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD		2,32
SMP		4,11
SMA umum		7,05
SMA Kejuruan		9,01
Diploma I/II/III		4,83
Universitas		5,25

Gambar 1.1 Data Pengangguran 2024
Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024)

Dengan maraknya kasus pengangguran di Indonesia, yang mana ini didominasi oleh para lulusan SMK, padahal SMK sudah seharusnya menciptakan lulusan yang siap bekerja, namun masih banyak para lulusan SMK yang menganggur. Hal ini perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dan lembaga pendidikan terkait relevansi kurikulum yang ada di SMK, karena masih banyak SMK yang tidak menerapkan pembelajarannya yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini juga disebabkan karena guru kejuruan yang ada di SMK belum memiliki sertifikat kompetensi,

belum memahami kurikulum yang ada di industri, sehingga menyebabkan para lulusan SMK juga tidak memiliki keahlian yang berbasis pada industri.

Untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja, maka sangat diperlukan pengembangan kompetensi keahlian. Kompetensi diartikan sebagai perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2005). Sesuai dengan peraturan pemerintah No.17 tahun 2010 di dalamnya terdapat pernyataan bahwa manfaat dari pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Munawaroh & BT, 2017). Dalam pendidikan pastinya ada kegiatan pembelajaran, yang mana belajar itu merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai tujuan.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja, siap berwirausaha dan siap melanjutkan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan pendidikan sekaligus pelatihan, sehingga diharapkan lulusan SMK akan lebih siap bekerja setelah lulus (Afriani & Setiyani, 2015).

Implementasi revolusi industri 4.0 membutuhkan keterampilan baru sehingga penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi sesuai dengan pengembangan teknologi menjadi sebuah keharusan yang tak dapat ditawar (Maryanti & Apriana, 2019). Oleh karena itu, penguatan kurikulum dan pelatihan berbasis industri menjadi sangat penting guna mencetak lulusan yang adaptif dan kompeten di era revolusi industri 4.0. Terutama bagi para guru kejuruan, mereka merupakan garda terdepan bagi pendidikan kejuruan, karena jika guru kejurumannya tidak memiliki keterampilan yang berorientasi pada kebutuhan industri, maka ini juga akan berpengaruh pada kompetensi keahlian peserta didiknya. Hal ini juga seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan pengembangan kompetensi terutama bagi guru kejuruan, agar nantinya dapat ditransfer kepada peserta didiknya.

Untuk memasuki dunia industri, dibutuhkan kompetensi yang relevan. Maka dari itu lulusan SMK diharapkan setelah lulus dapat memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya, tidak hanya sekedar memiliki keahlian, namun juga berkompeten di bidangnya. Besarnya angka pengangguran lulusan SMK di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan (Mukhlason, Winanti, & Yundra, 2020). Oleh karena itu agar lulusan SMK siap bekerja maka diperlukan kompetensi, baik kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain dibekali dengan kompetensi keahlian, para lulusan SMK sebelum mereka lulus, sudah seharusnya mereka diberikan motivasi, bimbingan dan juga arahan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Karena banyak peserta didik SMK yang setelah lulus mereka seperti tidak memiliki arah, walaupun mereka memiliki keahlian khusus namun mereka perlu bimbingan dan motivasi agar mereka siap untuk bekerja. Motivasi dapat diartikan sebagai proses menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi kerja juga dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik sadar maupun tidak sadar, untuk bekerja (Dewi & Tasdin, 2023).

Timbulnya permasalahan di atas yang akhirnya membuat para lulusan SMK belum siap untuk bekerja dikarenakan kurangnya kompetensi keahlian yang dimilikinya, hal ini perlu dijadikan sebagai perhatian bersama untuk menjadikan para lulusan SMK yang benar-benar siap bekerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi keahliannya yang dimiliki.

Dengan adanya penelitian atau persepsi dari siswa di SMK swasta di wilayah Kecamatan Tambora, Jakarta Barat, maka dapat menjadi informasi penting bagi para peserta didik kelas XII, guru kejuruan dan sekolah dalam mempersiapkan calon

lulusannya untuk siap bekerja. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis terkait judul “Pengaruh Kompetensi Keahlian Terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Kelas XII di SMKS Islam Bahagia”

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kompetensi Keahlian

Menurut (Muhtadin & Suryaman, 2025) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Menurut (Arifudin & Ali, 2022) menjelaskan bahwa kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta berbagai inovasi yang telah diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menghadapi berbagai situasi permasalahan, namun memiliki inovasi untuk menyelesaikannya.

2.2 Kesiapan Bekerja

Menurut (Rosara, 2018) kerja merupakan kegiatan melaksanakan sesuatu. (Yanto, 2006) juga mengemukakan bahwa Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaannya.

Menurut Agus Fitriyanto dalam jurnal Nia Junaidi, Armida (2018) aspek- aspek dari kesiapan kerja antara lain :

- 1) Mampu bekerja secara berkelompok termasuk dalam bekerja secara individu dan orang lain.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tepat tanpa ada kesalahan dan berinisiatif untuk mengambil keputusan.
- 3) Mampu mengatur emosi dalam menangani resiko dan berkomitmen tinggi.
- 4) Memiliki sikap kritis dan mampu bekerja sama dalam hal berkomunikasi yang baik, rasa percaya diri yang tinggi untuk berkontribusi pada suatu pekerjaan
- 5) Beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan juga merupakan
- 6) Mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan yang baik dalam suatu pekerjaan dan mengerti tentang prosedur yang berlaku.
- 7) Memiliki ambisi untuk terus berkembang dan terus belajar terhadap perkembangan bidang keahlian, termasuk dalam berkeinginan keras untuk menyelesaikan pekerjaan dan tidak cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam metode survei, data didapat atau dihasilkan secara alamiah berupa pendapat, karakteristik, perilaku, maupun hubungan suatu variabel. Data tersebut didapat dari suatu sampel yang diambil dari populasi tertentu, dengan teknik pengambilan data berupa kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya. Pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan sebuah angket (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, guna mendapatkan data terkait pengaruh kompetensi keahlian dan motivasi bekerja terhadap kesiapan bekerja siswa kelas XII di SMK Swasta Se-Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang mana terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Total populasi dalam penelitian ini adalah 55 siswa kelas XII program keahlian akuntansi. Menurut (Riduwan, 2019) dalam bukunya mengartikan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Adapun sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang

mana total keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam bukunya memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, analisis determinasi dan regresi linear sederhana. Menurut (Sugiyono, 2022) analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Kompetensi Keahlian (X) Terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Kelas XII (Y). Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2022) regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Adapun cara pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi di lapangan dan melalui penyebaran kuesioner berupa angket kepada seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMKS Islam Bahagia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi oleh peneliti ke SMKS Islam Bahagia. Peneliti mengamati bahwa SMKS Islam Bahagia merupakan sekolah menengah kejuruan dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Peneliti juga mengamati bahwa SMKS Islam Bahagia memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan praktikum seperti laboratorium praktikum, kelas yang dilengkapi dengan *infocus* dan *teaching factory*. Namun, ternyata masih banyak para peserta didiknya yang kurang siap dalam menghadapi dunia kerja.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan riset lebih dalam dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta didik di SMKS Islam Bahagia yang disebar kepada seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 55 siswa. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti membuat hasil dan mengolah hasilnya menggunakan SPSS versi 27 sebagaimana terlampir hasilnya di bawah ini :

4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data peneliti, maka didapat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,589	,582	6,228

a. *Predictors: (Constant), Kompetensi Keahlian*

Sumber : (Olah Data Peneliti, 2025)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,768 atau berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang mana ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi keahlian dengan kesiapan bekerja siswa. Artinya, semakin tinggi kompetensi keahlian yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan bekerjanya.

4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,589 yang mana ini menunjukkan bahwa 58,9% variasi kesiapan bekerja siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi keahlian, sedangkan 41,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman praktik kerja industri, motivasi kerja, sikap kerja, lingkungan keluarga, maupun faktor kepribadian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,582 mengindikasikan bahwa kontribusi kompetensi keahlian terhadap kesiapan bekerja tetap kuat setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian.

4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,715	7,836		2,516	,015

a. *Dependent Variable* : Kesiapan Bekerja

Sumber : (Olah Data Peneliti, 2025)

Nilai konstanta sebesar 19,715 menunjukkan bahwa apabila kompetensi keahlian bernilai nol, maka kesiapan bekerja siswa memiliki nilai sebesar 19,715 satuan. Nilai koefisien regresi kompetensi keahlian sebesar 0,801 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi keahlian akan meningkatkan kesiapan bekerja sebesar 0,801 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kompetensi keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan bekerja siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan bekerja diterima.

Nilai koefisien beta sebesar 0,768 menunjukkan bahwa kompetensi keahlian memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap kesiapan bekerja. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi keahlian yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Nilai t hitung pada konstanta sebesar 2,516 dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, menunjukkan bahwa konstanta dalam model regresi bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan bekerja tetap memiliki nilai dasar meskipun kompetensi keahlian belum diperhitungkan secara penuh.

4.4 Pengaruh X terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis dan olah data yang diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa kompetensi keahlian memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,678 dan Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,589 yang mana ini menunjukkan bahwa 58,9% variasi kesiapan bekerja siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi keahlian, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kompetensi keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan bekerja siswa, yang mana dalam hal ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil & Dwi (2024) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Motivasi Kerja, dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” Berdasarkan analisis statistik parsial (uji t), pertanyaan penelitian pertama mengenai pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 2 Pandeglang dapat terjawab. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,453 yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,997. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap variasi kesiapan kerja siswa, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thoharudin *et al.*, 2019) yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Kartini Sintang” Berdasarkan hasil analisis statistik, uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,466 serta nilai signifikansi (dua ekor) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengakibatkan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 21,7% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh praktik kerja industri, sedangkan sebesar 78,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t semakin memperkuat temuan tersebut, dengan nilai t hitung sebesar 3,242 yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df = 38$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi keahlian merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan kesiapan bekerja siswa. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai 58,9% bahwa kompetensi keahlian dapat mempengaruhi kesiapan bekerja siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi keahlian melalui pembelajaran berbasis praktik, penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja menjadi langkah strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

Dengan ini disarankan sekolah menengah kejuruan disarankan untuk memperkuat pembelajaran berbasis kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri guna meningkatkan kesiapan bekerja siswa. Guru perlu mengoptimalkan pembelajaran praktik dan pengembangan keterampilan kerja nyata agar kompetensi keahlian lebih selaras. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kesiapan bekerja, seperti *soft skills*, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri, dengan desain penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 453-468.
- Dau, L., Thoharudin, M., & Relita, D. T. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri

- Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Kartini Sintang . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019* , 139 – 148
- Hendarman, & Rohanim. (2020). Sekolahku Perusahaanku. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). Kompetensi Siswa Smk Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* , 633-642.
- Muhtadin, & Suryaman, M. (2025). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Program Vokasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Smk. *Jurnal Tahsinia*, 293-307.
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Vocational And Technical Education*, 29-36.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh, S. F., & Bt, D. L. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Praktik Instalasi Tenaga Listrik Bangunan Sederhana . *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 402 - 408.
- Ragil, F., & Dwi, C. B. (2024). *Pengaruh Kompetensi Keahlian , Motivasi Kerja , Dan Praktik Kerja*. 10(4), 1137–1147.
- Riduwan. (2019). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosara, D. B. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Bise: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1-14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoharudin, M., Relita, D. T., Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., Khatulistiwa, P., & Readiness, W. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan*. 2, 139–148.
- Yanto, A. F. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta